

PERKEMBANGAN ANAK USIA 36-48 BULAN BERDASARKAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DI DESA SRATEN KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI

Aghnes Widayanti¹, Ni'mal Baroya^{2*}, Dimas Bagus Cahyaningrat Wicaksono³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember^{1,2,3}

*Corresponding Author : nbaroya@unej.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan anak dapat mencapai titik optimal apabila mendapatkan stimulasi melalui pola asuh yang tepat sehingga akan merangsang balita untuk berkembang sesuai dengan usianya. Terdapat 35,6% anak mengalami gangguan perkembangan di Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Cluring mempunyai risiko terdapat gangguan perkembangan pada anak karena persentase stunting di kecamatan ini tertinggi kedua se Kabupaten Banyuwangi (11,56%). Penelitian ini bertujuan menggambarkan perkembangan anak usia 36-48 bulan berdasarkan karakteristik, pengetahuan dan pola asuh ibu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 129 ibu dan balita usia 34-48 bulan yang tercatat di posyandu Desa Sraten Kecamatan Cluring Kecamatan Cluring. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi menggunakan Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang berusia dewasa (26-35 tahun), berpendidikan menengah atas, tidak bekerja dan berpendapatan di atas UMK berpotensi lebih besar mempunyai anak yang berkembang sesuai usianya (normal) daripada ibu yang berusia lebih muda (≤ 25 tahun), berpendidikan dasar, bekerja dan berpendapatan di bawah UMK. Ibu yang memiliki pengetahuan baik, memiliki anak yang berkembang normal dengan persentase lebih besar daripada ibu dengan pengetahuan kurang. Semua anak yang mendapat pola asuh baik mempunyai perkembangan normal. Dengan demikian edukasi tentang pengasuhan kepada ibu balita perlu dilakukan secara intensif supaya ibu bisa menerapkan pengasuhan yang baik sehingga perkembangan anak normal bisa dicapai.

Kata kunci : perkembangan anak, pengetahuan, pola asuh

ABSTRACT

Children's development can be optimized if they are stimulated through appropriate parenting patterns, which encourage toddlers to develop in accordance with their age. Banyuwangi Regency has 35.6% of its children with developmental disorders. The aim of this study is to describe the development of children aged 36-48 months based on the characteristics, knowledge, and parenting patterns of the mother. This was a descriptive study that uses quantitative methods. The study included 129 mothers and toddlers aged 34 to 48 months who were registered at the integrated health post in Sraten Village, Cluring District. Data were gathered through interviews, questionnaires, and observations using the Pre-Screening Development Questionnaire. Descriptive statistics were used to analyze the data. The study found that mothers who are mature (26-35 years old), have upper secondary education, do not work, and earn above the minimum wage (UMK) are more likely to have children who develop appropriately for their age (normal) than mothers who are younger (≤ 25 years), have elementary education, work, and earn below the UMK. Mothers with good knowledge have more children who develop normally than mothers with limited knowledge. All children with good parenting have normal development. Thus, intensive parenting education for mothers of toddlers is required to ensure that mothers can implement good parenting and achieve normal child development.

Keywords : child development, knowledge, parenting

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia yang menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Perkembangan anak usia dini dapat mencapai titik optimal apabila lingkungan tempat mereka

tumbuh dan berkembang memberikan dukungan agar anak dapat bergerak dengan bebas. Salah satu opsi terbaik dalam merangsang perkembangan otot anak adalah memberikan kesempatan kepada mereka untuk beraktivitas di luar ruangan (Fitriani, 2018).

Faktor internal terdiri dari faktor genetik/keturunan, potensi intelektual, tempramen, jenis kelamin, perbedaan ras, etnis, suku bangsa, umur, dan hormon. Faktor eksternal terdiri dari faktor non sosial yakni suasana lingkungan meliputi ventilasi, cahaya, kepadatan hunian dan lain sebagainya, selain itu terdapat faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya. Pemberian stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita untuk memiliki perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak agar terhindar dari penyimpangan tumbuh kembang balita ((Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa jumlah anak usia 1-5 tahun sebanyak 2.902.456 jiwa. Jumlah anak yang perkembangan fisiknya sesuai dengan umur sebesar 83,4% dan yang tidak sesuai sebesar 16,6%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2021), angka prevalensi gangguan perkembangan motorik pada anak usia pra sekolah sebesar 24,5%. Gangguan perkembangan motorik pada anak di Banyuwangi adalah sebesar 35,6% (Widiyawati *et al.*, 2018). Kecamatan Cluring yang ada di Kabupaten Banyuwangi merupakan kecamatan dengan *stunting* tertinggi kedua se Kabupaten Banyuwangi (11,56%). Program kesehatan yang telah dijalankan oleh Kecamatan Cluring berkaitan dengan program anak pra sekolah dari puskesmas adalah Program Gizi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Program KIA tentang Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Program KIA tentang SDIDTK hanya berjalan di Desa Taman Agung, sedangkan di desa lain seperti Desa Sraten program tersebut belum berjalan. Padahal pada kelompok usia pra sekolah yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Apabila tidak diberikan rangsangan yang baik selama masa tumbuh kembangnya, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan anak nantinya (Murwani, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya sudah ada yang membahas tentang perkembangan anak. Salah satunya adalah penelitian Febriani *et al.* (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh hubungan interpersonal, tingkat sosial ekonomi orang tua, penyakit dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah. Hal yang sama ditambahkan oleh Usrati *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, pola asuh, status gizi, hubungan BBLR dan riwayat pemberian ASI terhadap perkembangan motorik kasar pada balita. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2020) juga menyebutkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 4-5 tahun. Sementara itu, penelitian yang mengeksplorasi karakteristik ibu lebih komprehensif beserta pengetahuan dan pola asuh ibu kepada anak usia 36 – 48 bulan di Desa Sraten Kecamatan Cluring belum ada yang melaporkan.

Maka, penelitian ini bertujuan menjelaskan perkembangan anak usia 36-48 bulan berdasarkan karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan), pengetahuan dan pola asuh di Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Pada penelitian ini, perkembangan anak akan diukur menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai dengan pedoman yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2022.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Oktober 2023 di Desa Sraten Kecamatan Cluring,

Kabupaten Banyuwangi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan balita usia 36-48 bulan yang tercatat di posyandu Desa Sraten Kecamatan Cluring pada tahun 2023. Besar sampel yang diteliti menggunakan seluruh populasi (total sampling) yakni sejumlah 129 ibu dan balita. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan bantuan kuesioner untuk mengukur variabel karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan), pengetahuan dan pola asuh. Adapun pengumpulan data perkembangan balita menggunakan teknik observasi menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif sengan menggambarkan nilai frekuensi dan persentase setiap variabel. Penelitian ini telah mendapatkan pernyataan laik etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember nomor: No.2363/UN25.8/KEPK/DL/2023.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita usia 36-48 bulan di Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Karakteristik ibu yang diteliti terdiri atas usia, pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan. Hasil penelitian secara detail disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita Usia 36-48 Bulan di Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Karakteristik Ibu	n	%
Usia		
≤ 25 tahun	5	3,9
26 – 35 tahun	91	70,5
> 35 tahun	33	25,6
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	0	0
Tidak tamat SD/ sederajat	0	0
Tamat SD/ sederajat	13	10,1
Tamat SMP/ sederajat	7	5,4
Tamat SMA/ sederajat	98	76
Tamat Diploma/ S1/ S2/ S3	11	8,5
Pekerjaan		
Bekerja	25	19,4
Tidak bekerja	104	80,6
Pendapatan		
Lebih dari UMK (≥ Rp2.528.899,12)	125	96,9
Kurang dari UMK (< Rp2.528.899,12)	4	3,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70,5%) berusia 26-35 tahun dan menempuh pendidikan tingkat SMA/ sederajat (76%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja (80,6%) dan berpendapatan lebih dari Upah Minimum Kabupaten Banyuwangi (≥ Rp2.528.899,12) yakni sebanyak 125 responden atau sebesar 96,9%.

Pengetahuan Responden Tentang Stimulasi dan Perkembangan Anak

Pengetahuan responden tentang stimulasi dan perkembangan anak usia 36-48 bulan dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 item tentang stimulasi dan 16 item tentang perkembangan. Skor total jawaban benar kemudian diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan kurang. Adapun hasil pengukuran pengetahuan tentang stimulasi dan perkembangan anak disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dan Perkembangan Anak pada Anak Usia 36-48 Bulan di Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	87	67,4
Kurang	42	32,6
Total	129	100

Tabel 2 memberikan informasi bahwa sebagian besar responden (67,4%) mempunyai pengetahuan baik tentang stimulasi dan perkembangan anak pada anak usia 36-48, namun masih terdapat 32,6% responden yang berpengetahuan kurang. Item pengetahuan tentang stimulasi yang belum tepat adalah semua responden menyatakan bahwa ibu adalah orang yang paling tepat memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya dan masih terdapat 6,2% responden yang menyatakan bahwa stimulasi yang diberikan pada anak laki-laki dan perempuan harus dibedakan walaupun umurnya sama.

Pada item pengetahuan tentang perkembangan, sebanyak 8 dari 16 pernyataan yang diberikan belum terjawab dengan tepat oleh sebagian besar responden. Pernyataan tersebut tentang perkembangan anak bisa dicapai ketika mendapat paksaan, anak tidak mau bermain bersama teman dan tidak suka mengikuti aturan permainan, anak usia 36-48 bulan dapat mendengarkan cerita hanya dari orang tuanya saja dan anak usia 36-48 bulan masih belum dapat mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh disentuh atau dipegang oleh orang lain kecuali oleh orang tua dan dokter. Pernyataan tersebut termasuk pernyataan negatif yang seharusnya jawabannya adalah “salah”, namun sebagian besar responden menjawab dengan jawaban “benar”.

Pola Asuh pada Anak Usia 36-48 Bulan

Pola pengasuhan ibu yang mempunyai anak usia 36-48 bulan di Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 24 item pernyataan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh pada Anak Usia 36-48 Bulan di Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Pola Asuh	n	%
Pola asuh baik	129	100
Pola asuh tidak baik	0	0
Total	129	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh ibu balita di Desa Sraten Kecamatan Cluring telah menerapkan pada anaknya yang berusia 36-48 bulan dengan baik.

Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan

Pada penelitian ini perkembangan anak usia 36-48 bulan diukur menggunakan Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP). Hasil penelitian menunjukkan semua anak usia 36-48 bulan (100%) di Desa Sraten Kecamatan Cluring termasuk dalam perkembangan normal. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada anak usia 36 bulan, terdapat 11,5% responden yang menjawab “Tidak” pada item pernyataan “Anak dapat menggosok gigi dengan bantuan” dan terdapat 3,8% responden yang menjawab “Tidak” pada item pernyataan “Anak dapat mengenakan baju, celana atau sepatu sendiri (tidak termasuk mengancing dan menali)”. Sementara pada anak usia 42 dan 48 bulan, semua responden menjawab “Ya” pada seluruh item pernyataan perkembangan anak. Sehingga hasil akhir pengukuran perkembangan anak menggunakan KPSP mengindikasikan bahwa perkembangan anak berada dalam kategori normal.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Menggunakan KPSP di Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

KPSP	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
KPSP USIA 36 BULAN				
1 Anak dapat menyusun 6 buah kubus satu per satu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut	52	100	0	0
2 Anak dapat membuat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang- kurangnya 2,5 cm dan menggambar garis lain di samping garis tersebut.	52	100	0	0
3 Anak dapat menyebut 4 gambar hewan	52	100	0	0
4 Anak dapat memahami perintah yang terdiri dari 2 langkah	52	100	0	0
5 Sebagian dari bicara anak dapat dipahami oleh orang asing (yang tidak bertemu setiap hari)	52	100	0	0
6 Anak dapat merangkai kalimat sederhana yang terdiri dari minimal 3 kata	52	100	0	0
7 Anak dapat menggosok gigi dengan bantuan	46	88,5	6	11,5
8 Anak dapat mengenakan baju, celana atau sepatu sendiri (tidak termasuk mengancing dan menali)	50	96,2	2	3,8
9 Anak dapat melempar bola dengan lurus ke arah perut atau dada dari jarak 1,5 meter	52	100	0	0
10 Anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa di dahului lari	52	100	0	0
KPSP USIA 42 BULAN				
1 Anak dapat membuat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang- kurangnya 2,5 cm dan menggambar garis lain di samping garis tersebut	63	100	0	0
2 Anak dapat menyusun 8 buah kubus satu per satu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut	63	100	0	0
3 Anak dapat menunjuk 2 kegiatan yang sesuai	63	100	0	0
4 Anak dapat menjawab 3 pertanyaan dengan benar tanpa gerakan dan isyarat	63	100	0	0
5 Anak dapat menyebut 1 warna dengan benar	63	100	0	0
6 Anak dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan	63	100	0	0
7 Anak dapat menyebut nama teman bermain di luar rumah atau saudara yang tidak tinggal serumah	63	100	0	0
8 Anak dapat mengenakan kaos (<i>T-Shirt</i>) tanpa dibantu	63	100	0	0
9 Anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa di dahului lari	63	100	0	0
10 Anak dapat mempertahankan keseimbangan dalam waktu 1 detik atau lebih	63	100	0	0
KPSP USIA 48 BULAN				
1 Anak dapat membuat jembatan dari 3 buah kubus	14	100	0	0
2 Anak dapat menggambar lingkaran				
3 Anak dapat menunjuk 2 kegiatan yang sesuai	14	100	0	0
4 Anak dapat menyebut nama lengkapnya tanpa dibantu	14	100	0	0
5 Anak dapat melakukan dengan hanya mengambil satu kubus dan bisa menyebutkan “Satu”	14	100	0	0
6 Anak dapat menjawab 3 pertanyaan terkait kegunaan benda tersebut dengan benar	14	100	0	0

KPSP		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
7	Anak dapat mengikuti peraturan permainan saat bermain dengan teman-temannya	14	100	0	0
8	Anak dapat mengenakan kaos (<i>T-Shirt</i>) tanpa dibantu	14	100	0	0
9	Anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa di dahului lari	14	100	0	0
10	Anak dapat mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih	14	100	0	0

Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Berdasarkan Karakteristik, Pengetahuan dan Pola Asuh

Perkembangan anak usia 36-48 bulan ditentukan oleh multifactor. Diantara multifactor tersebut, karakteristik social ekonomi, pengetahuan dan pola asuh ibu merupakan variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian secara detail disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Berdasarkan Karakteristik, Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu di Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Karakteristik Ibu	Perkembangan Normal					
	KPSP 36 bulan		KPSP 42 bulan		KPSP 48 bulan	
	n	%	n	%	n	%
Usia						
≤ 25 tahun	2	3,8	2	3,2	1	7,1
26 – 35 tahun	39	75	44	69,8	8	57,1
> 35 tahun	11	21,2	17	27	5	35,7
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah	0	0	0	0	0	0
Tidak tamat SD/ sederajat	0	0	0	0	0	0
Tamat SD/ sederajat	7	13,5	5	7,9	1	7,1
Tamat SMP/ sederajat	3	5,8	2	3,2	2	14,3
Tamat SMA/ sederajat	38	73,1	51	81	9	64,3
Tamat Diploma/ S1/ S2/ S3	4	7,7	5	7,9	2	14,3
Pekerjaan						
Bekerja	10	19,2	11	17,5	4	28,6
Tidak bekerja	42	80,8	52	82,5	10	71,4
Pendapatan						
≥UMK (≥ Rp2.528.899,12)	49	94,2	62	98,4	14	100
<UMK (< Rp2.528.899,12)	3	5,8	1	1,6	0	0
Pengetahuan						
Baik	31	59,6	48	76,2	8	57,1
Kurang	21	40,4	15	23,8	6	42,9
Pola asuh						
Pola asuh baik	52	100	63	100	14	100
Pola asuh tidak baik	0	0	0	0	0	0

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar anak baik usia 36 - 48 bulan berkembang secara normal pada ibu yang berusia 26-35 tahun dengan persentase secara berurutan 75%, 69,8% dan 57,1%. Persentase terkecil perkembangan normal anak usia 36 - 48 bulan pada ibu berusia ≤25 tahun. Berdasarkan pendidikan, perkembangan normal pada anak usia 36 - 48 bulan persentase terbesar pada ibu berpendidikan menengah atas (secara berturut-turut 73,1%, 81% dan 64,3%). Sementara itu, persentase perkembangan normal pada anak usia 36 - 48 bulan

lebih besar pada ibu yang tidak bekerja daripada yang bekerja. Berdasarkan pendapatan keluarga, mayoritas anak usia 36 - 48 bulan berkembang secara normal pada keluarga yang berpendapatan di atas Upah Minimum Kabupaten Banyuwangi (UMK Banyuwangi) yaitu \geq UMK (\geq Rp2.528.899,12).

Tabel 8 juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, memiliki anak yang berkembang normal dengan persentase lebih besar daripada ibu dengan pengetahuan kurang (berturut-turut 59,6% pada anak usia 36 bulan, 76,2% pada anak usia 42 bulan dan 57,1% pada anak usia 48 bulan). Pada aspek pola asuh, semua anak yang mendapat pola asuh baik mempunyai perkembangan normal baik pada usia 36 bulan, 42 bulan maupun 48 bulan.

PEMBAHASAN

Perkembangan Anak Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Aspek utama perkembangan anak yaitu aspek intelektual, fisik-motorik, sosio-emosional, bahasa, moral dan keagamaan. Perkembangan dari setiap aspek tersebut tidak selalu sejajar, bisa saja perkembangan suatu aspek mendahului atau mengikuti aspek lainnya (Safitri et al., 2024). Pada penelitian ini, seluruh responden memiliki anak dengan perkembangan yang normal. Peran ibu sangat penting untuk anak, karena ibu memiliki peranan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga untuk mengasuh anak dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangannya (Musonah et al., 2023).

Usia seorang ibu akan mempengaruhi cara mereka dalam melakukan pola asuh atau cara menstimulasi tingkat perkembangan anaknya. Hal ini disebabkan karena usia adalah hal utama yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan anak (Rizki, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70,5%) berusia 26-35 tahun. Perkembangan normal anak usia 36-48 bulan sebagian besar pada ibu yang berusia 26-35 tahun dengan persentase secara berurutan 75%, 69,8% dan 57,1%. Persentase terkecil perkembangan normal pada anak usia 36 - 48 bulan pada ibu berusia \leq 25 tahun. Hal ini menunjukkan semakin bertambah usia ibu, perkembangan anak menjadi lebih baik. Hasil penelitian memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Aprianti *et al.* (2023) yang menyebutkan bahwa semakin bertambahnya usia ibu, maka akan semakin banyak pengalaman dan informasi yang dimiliki sehingga ibu akan semakin paham tentang pentingnya tumbuh kembang anak.

Usia 26-35 tahun merupakan usia dewasa awal. Dewasa awal merupakan masa penyesuaian terhadap pola kehidupan yang baru dan harapan sosial yang baru (Putri et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ibu yang berusia 26 – 35 tahun sudah mampu meningkatkan kematangan mental dan intelektual, mampu menalar dan memecahkan masalah, tingginya keinginan ibu untuk mengetahui segala sesuatu yang sesuai dan lebih berperan aktif dalam memperoleh informasi tentang perkembangan anak (Nisa et al., 2023). Pada karakteristik pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan tamat SMA/ sederajat. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan pendidikan, perkembangan normal pada anak usia 36 bulan, 42 bulan dan 48 bulan persentase terbesar pada ibu berpendidikan menengah atas (secara berturut-turut 73,1%, 81% dan 64,3%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering dihubungkan dengan akses sumber daya pendidikan dan literasi yang lebih baik. Hal ini berhubungan dengan kesiapan ibu dalam merawat anak termasuk dalam hal merangsang perkembangannya (Elita et al., 2024). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruswiyani *et al.*, (2024) menyebutkan ibu dengan pendidikan yang tinggi dapat mendukung perkembangan anak baik melalui aspek nutrisi, pemberian stimulasi dan perhatian emosional.

Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir ibu untuk menghadapi perkembangan anak serta dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memperoleh informasi dari luar yang berpengaruh

terhadap cara pengasuhan anak yang baik (Nurrohman et al., 2023). Sebagian besar responden pada penelitian ini adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan normal pada anak usia 36 bulan, 42 bulan dan 48 bulan persentasenya lebih besar pada ibu yang tidak bekerja daripada yang bekerja. Rahmawati (2024) menyebutkan bahwa ibu rumah tangga memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar untuk terlibat secara lebih intensif pada perkembangan anak serta dapat memberikan perhatian dan dukungan yang konsisten pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa pekerjaan ibu tidak berhubungan secara signifikan terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan pendapatan keluarga, mayoritas anak usia 36 bulan, 42 bulan dan 48 bulan berkembang secara normal pada keluarga yang berpendapatan di atas Upah Minimum Kabupaten Banyuwangi (UMK Banyuwangi) yaitu \geq Rp2.528.899. Rendah tingginya pendapatan keluarga berhubungan dengan kualitas dan kuantitas pemenuhan pangan pada suatu keluarga (Sahdina et al., 2023). Pendapatan orang tua berhubungan dengan potensi pemenuhan makanan, gaya hidup dan kebutuhan yang berpengaruh pada perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang rendah akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada perkembangan anak, sehingga anak dari keluarga dengan tingkat pendapatan yang rendah dapat mengalami perbedaan kecerdasan maupun kesempatan belajar (Yudhistira et al., 2024). Penelitian ini sejalan dengan Syahrir *et al.*, (2024) menyebutkan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih rendah memungkinkan memiliki akses terbatas menuju perawatan kesehatan dan nutrisi yang tepat sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak, sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik, memiliki anak yang berkembang normal dengan persentase lebih besar daripada ibu dengan pengetahuan kurang. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu balita dapat diperoleh dari tenaga kesehatan maupun media informasi tentang stimulasi dan perkembangan anak. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Purwati et al., 2024). Dampak positif dari peningkatan pengetahuan ibu terkait tumbuh kembang, ibu dapat maksimal dalam memantau tumbuh kembang dan bisa melakukan stimulasi pada anak sehingga tidak terjadi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang namun memiliki perkembangan anak yang normal. Hal tersebut disebabkan karena faktor penentu perkembangan anak bukan hanya pengetahuan. Pola asuh pada penelitian ini dilakukan dengan baik oleh seluruh responden, hal itulah yang menyebabkan anak tetap dapat memiliki perkembangan yang normal. Ibu perlu mencari banyak informasi tentang perkembangan anak untuk mendorong pertumbuhan anak, terutama keterampilan motorik kasarnya (Rosidi et al., 2023). Ibu dengan pengetahuan yang minim dapat menyebabkan anak memiliki perkembangan yang menyimpang (Wulaningtyas et al., 2022). Ibu dengan anak yang memiliki perkembangan sesuai atau normal tetap mendapatkan pengetahuan tentang cara melakukan stimulasi terhadap perkembangan anak oleh bidan dan kader posyandu (Indriana et al., 2024).

Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Berdasarkan Pola Asuh

Pola asuh merupakan pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka mendidik karakter anak (Musthofa, 2022). Pola asuh berkaitan dengan tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang normal. Pola asuh orang tua dalam pertumbuhan anak

merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses interaksi yang berkepanjangan antara orang tua serta anak buat membentuk ikatan yang hangat, serta memfasilitasi anak untuk meningkatkan keahlian anak yang meliputi pertumbuhan motorik halus, motorik kasar, bahasa, serta keahlian sosial cocok dengan sesi perkembangannya (Supartini, 2004; Andriani, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua anak yang mendapat pola asuh baik mempunyai perkembangan normal, baik pada anak usia 36 bulan, 42 bulan maupun 48 bulan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Solihati et al. (2022) yang menyatakan semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua maka semakin sesuai pula perkembangan motorik kasar pada anak balita di Posyandu Dadap Indah kabupaten tangerang tahun 2021. Pola asuh orang tua dapat diterapkan dengan memperhatikan beberapa hal, seperti ekonomi yang cukup, pemahaman kepribadian diri dan anak, memperhatikan lingkungan pergaulan anak, menyiapkan ilmu *parenting* seluas mungkin, dan memperhatikan segala permasalahan yang dihadapi oleh anak (Destiana et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pola asuh berhubungan terhadap tumbuh kembang anak (Kusumaningrum et al., 2024). Orang tua yang tidak peduli dengan kualitas pengasuhan dan tidak mengontrol anaknya akan membuat anak berperilaku sesuai keinginan sendiri dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab (Salafuddin et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020) juga menyebutkan bahwa perkembangan anak usia dini harus diperhatikan, seperti memberikan gizi yang cukup pada anak, memberikan tempat bermain yang layak dan bersih, serta memberikan stimulus sesuai dengan usianya. Pemberian stimulus yang tepat akan mempengaruhi perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut; faktor ibu dan keluarga berperan penting dalam perkembangan anak, hal ini ditunjukkan dengan ibu yang berusia dewasa (26-35 tahun), berpendidikan menengah atas, tidak bekerja dan dalam keluarga berpendapatan di atas UMK berpotensi lebih besar mempunyai anak yang berkembang secara normal atau sesuai perkembangan usianya daripada ibu yang berusia lebih muda (≤ 25 tahun), berpendidikan dasar, bekerja dan berada dalam keluarga yang berpendapatan di bawah UMK. Ibu yang memiliki pengetahuan baik, memiliki anak yang berkembang normal dengan persentase lebih besar daripada ibu dengan pengetahuan kurang. Pada aspek pola asuh, semua anak yang mendapat pola asuh baik mempunyai perkembangan normal baik pada usia 36 bulan, 42 bulan maupun 48 bulan. Dengan demikian, pemberian edukasi tentang pengasuhan kepada ibu balita sangat perlu diintensifkan melalui strategi integrasi dalam pertemuan wali murid PAUD di Desa Sraten supaya ibu bisa menerapkan pengasuhan yang baik kepada anaknya sehingga perkembangan anak yang normal bisa dicapai dan dipertahankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Puskesmas Cluring atas dukungan, inspirasi, dan segala bentuk bantuan serta kepada semua pihak yang membantu peneliti untuk menyusun hingga menyelesaikan penelitian ini, termasuk kepada para responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, D., Neherta, M., & Deswita, D. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Iku Kota Padang. *Jurnal Ners*, 7(1), 40–47. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.9457>

- Destiana, D. F., Setiawan, G. A. F., Kurniawan, W., & Sofyan, M. (2024). Pentingnya kualitas pola asuh orang tua (parenting) terhadap tumbuh kembang anak di RW 09 Desa Patrolsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(6), 146–157.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Elita, Wulandari, R. Y., Palupi, R., & Umar, M. Y. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Dengan Stimulasi Bicara pada Anak 3-5 Tahun. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(3), 234–243. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i3.334>
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Indriana, N. P. R. K., Rahayuni, N. W. S., Sagitha, I. G. E., & Dewi, E. P. (2024). Edukasi perkembangan balita menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). *ABDINUSA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Usada Bali*, 2(1), 9–16.
- Kementerian RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Kusumaningrum, R. P., Wahyudi, T., & Mursudarinah. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak usia 0-24 bulan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 15–22.
- Magdalena, Irma, Melly, & Asnaty, E. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah. ... : *Journal of Nursing and ...*, 1(2), 77–87. <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JONAH/article/download/616/351>
- Murwani, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 459–464. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1092>
- Nurrohman, M. Z., Saptanto, A., & Prihandani, O. R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(5), 1993–2000. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i5.9291>
- Purwati, K., Yulia, L., & Rachmah, A. P. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di posyandu Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Baloi Kota Batam. *Zona Kedokteran*, 14(1), 10–20.
- Rizki, A. N. (2024). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Aisiyah Bustanul Athfal Desa Pagejungan*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Rosidi, A., Yuliyanti, S., Sari, A. S., Paramitha, I. A., & Syukri, M. (2023). Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 683–690. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.872>
- Ruswiyani, E., & Irviana, I. (2024). Peran stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dalam meningkatkan perkembangan anak stunting: tinjauan literatur. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 1–8.
- Sahdina, R. S., Dina, R. A., Fajriah, E., & Zahra, A. (2023). Hubungan pendapatan keluarga dan pengetahuan gizi ibu dengan dampaknya terhadap status gizi anak usia sekolah di Desa Babakan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, 4(2), 44–51.
- Salafuddin, Santosa, Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola asuh orang tua dalam penguatan pendidikan karakter anak (studi kasus pada anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 18–30.
- Sembiring, E. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia 3-6 tahun di Desa Namorambe tahun 2018. *Jurnal Ners*

Indonesia, 6(2), 27–33.

Sulaeman, Nurjanah, Nurteti, L., Bariah, S., Rodiah, I., Puspitasari, S. R., Fatimah, I. F., Santika, T., Herlina, N. H., Masturoh, I., Kurniadi, R., Suryadi, H., Retnoningsih, & Napitupulu, B. (2024). *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Syahrir, M., M, R., Fajriani, R., & Dewi, C. (2024). Hubungan riwayat bayi berat badan lahir rerndah (BBLR) dengan tumbuh kembang anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Mitra Sehat*, 14(1), 615–620.

Widiyawati, A., Murti, B., & Sulaeman, E. S. (2018). Hubungan status gizi, pendidikan ibu dan suku bangsa dengan perkembangan kognitif dan motorik pada anak balita di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 2(1).

Wulaningtyas, Yanti, & Mulazimah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Balita. *Jurnal EDUNursing*, 6(1), 45–50.

Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia pra sekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225–236.

Yudhistira, M. A., Saptanto, A., & Prihandani, O. R. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia 24-36 bulan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2605–2612.